

**IMPLEMENTASI SYARIAH ENTERPRISE THEORY PADA
PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI
KK UNISMUH MAKASSAR**

SKRIPSI



**HERLINA
10573 04994 14**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**IMPLEMENTASI SYARIAH ENTERPRISE THEORY PADA
PELAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI
KK UNISMUH MAKASSAR**

**HERLINA
10573 04994 14**

**Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“jadilah diri kita sendiri karena itu lebih baik daripada berpura-pura menjadi orang lain yang baik”

PERSEMBAHAN

Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah. Bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus di jalani dan dinikmati. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya bisa dilalui dengan baik.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat ku lemah tak berdaya (Ayah dan Ibu tercinta) yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya. Terimah kasih untuk semuanya.

Untuk ribuan tujuan yang harus di capai, untuk tujuan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup juga lebih bermakna, karena hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Implementasi *Syariah Enterprise Theory* Pada Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Di PT. Bank Syariah Mandiri KK Unismuh Makassar"

Nama Mahasiswa : Herlina
No Stambuk/NIM : 105730499414
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu Tanggal 27 Februari 2019.

Makassar, 28 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. H. Andi Rustam, SE., MM, Ak.CA.CPA
NIDN: 0909096703

Pembimbing II,

Samsul Rizal, S.E., M.M
NIDN: 0907028901

Diketahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi

Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA., CSP
NBM:1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI





Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Telp. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

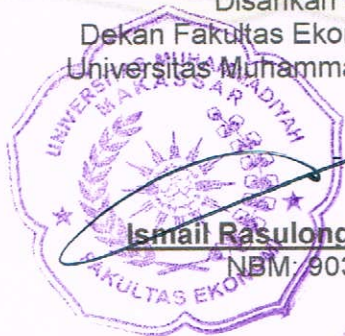
Skripsi atas nama **HERLINA**, NIM: **10573 04994 14**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0002/SK-Y/62201/091004/2019, tanggal 22 Jumadil Akhir 1440 H/27 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Jumadil Akhir 1440 H
27 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. 
2. Linda Arisanty Razak, S.E., M.Si. Ak. CA. 
3. Ismail Rasulong, S.E., M.M. 
4. Faidul Adzim, S.E., M.Si 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlina

Stambuk : 105730499414

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Implementasi Syariah Enterprise Theory Pada Pelaporan Corporate Social Responsibility Di PT. Bank Syariah Mandiri KK Unismuh Makassar"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,


METERAI
TEMPEL
TGL. 20
C3AFF451522908
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Herlina

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078
FAKULTAS EKONOMI

Ketua Program Studi


Ismail Badollahi, SE., M.Si., AK., CA., CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmt dan Hidayah-Nya sehingga penulis tetap sabar, semangat, kuat sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan judul **“Implementasi *Syariah Enterprise Theory* pada Pelaporan *Corporate Social Rseponsibility* di PT Bank Syariah Mandiri KK Unismuh Makassar”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini telah menyita banyak waktu, tenaga, curahan pikiran, dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah peneliti menghanturkan ucapan terima kasih sebnayak-banyaknya. Secara khusus kepada kedua orang tua tersayang, ayahanda Abdul Rasid dan ibunda Hamiati atas kasih sayang, kesabaran terhadap anaknya serta kerja keras dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya begitu pula do'a yang mereka panjatkan, dan juga kepada keluarga tercinta atas dukungan baik materimaupun nonmateri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Beserta semua keluarga besar atas dukungan dan supportnya kepada penulis sejak punya niat kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar dan akhirnya telah menginjakkan kaki fdi kampus biru hingga

selesaiannya studiku. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan hormat dan penghargaan serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, S.E., M.Si., AK.,CA, selaku ketua jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Rustam, SE.,MM.AK.CA.CPA, sebagai pembimbing I yang dengan tulus dan sabar memberikan nasehat bimbingan serta petunjuk selama penulis menempuh pendidikan di Universitasini sampai penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Samsul Rizal, S.E., M.M, sebagai pembimbing II sekaligus yang dengan tulus memberikan nasehat, serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, petunjuk, dan semangat dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhammad Rusydi, SE.,M.Si, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya pada Program Studi Akuntansi yang selalu memberikan bimbingan dalam kelancaran kegiatan perkuliahan dan akademik.

8. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
9. Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan bantuan, semangat serta dukungan yang tidak bakalan terlupakan (Hikmah, Ica, Indry,Evy,nisa dan rifda) canda tawa kalian yang pernah singgah dalam hidupku, kebersamaan yang telah membuatku untuk tidak melupakanmu, serta teman-teman seangkatanku di Akuntansi 09/14 yang tidak dapat aku sebutkan namanya satu persatu (makasih atas semua bantuannya selama ini dan terima kasih atas semuanya).
10. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis harapan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Makassar, januari 2019

HERLINA
105730499414

ABSTRAK

HERLINA, tahun 2018 *Implementasi Syariah Enterprise Theory Pada Pelaporan Corporate Social Responsibility Di PT Bank Syariah Mandiri KK unismuh Makassar*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I pak H. Andi Rustam dan Pembimbing II pak Samsul Rizal..

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan cara turun secara langsung di lokasi untuk memperoleh data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data yaitu dengan penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan CSR yang ada dalam Bank Syariah Mandiri memberikan dampak positif terhadap kepercayaan dan loyalitas masyarakat.

Kata Kunci : *Syariah Enterprise Theory, Corporate Social Responsibility*



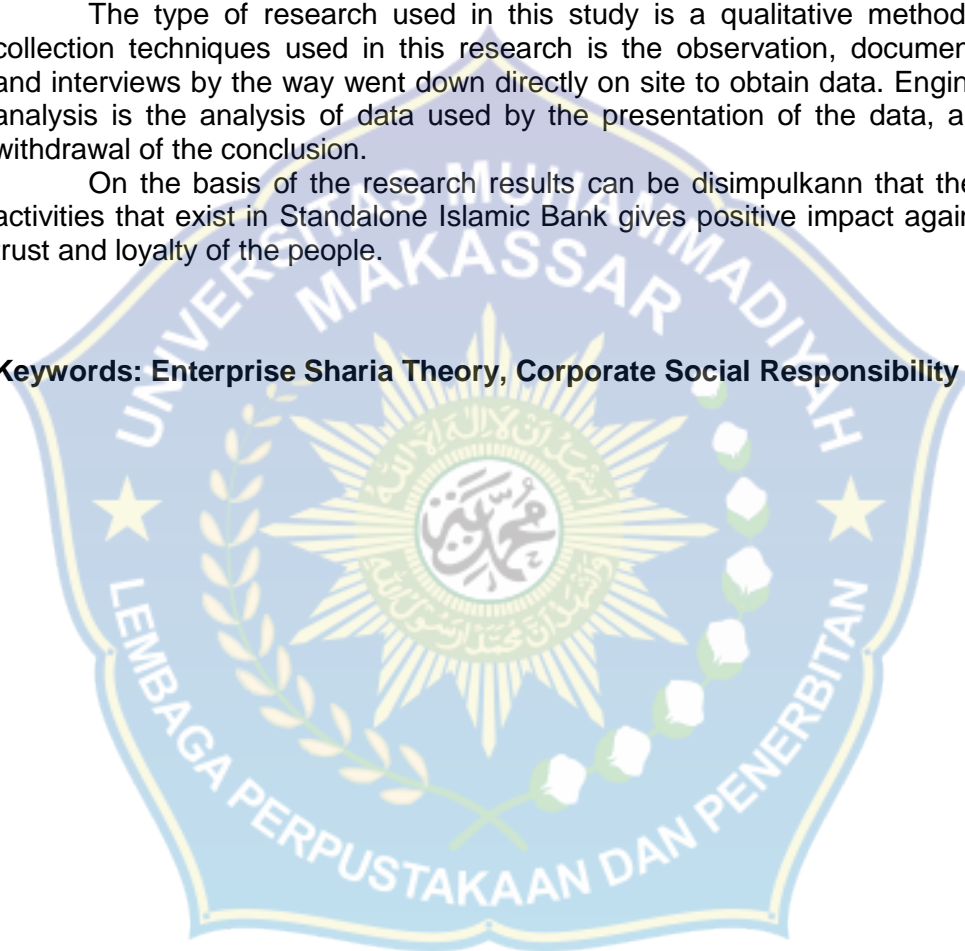
ABSTRACT

HERLINA, 2018 *Implementation of Sharia Enterprise Theory in Corporate Social Responsibility Reporting at PT Bank Syariah Mandiri Makassar Unismuh KK*, Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Mr. H. Andi Rustam and Advisor II Mr. Samsul Rizal.

The type of research used in this study is a qualitative method. Data collection techniques used in this research is the observation, documentation, and interviews by the way went down directly on site to obtain data. Engineering analysis is the analysis of data used by the presentation of the data, and the withdrawal of the conclusion.

On the basis of the research results can be disimpulkann that the CSR activities that exist in Standalone Islamic Bank gives positive impact against the trust and loyalty of the people.

Keywords: Enterprise Sharia Theory, Corporate Social Responsibility



DAFTAR ISI

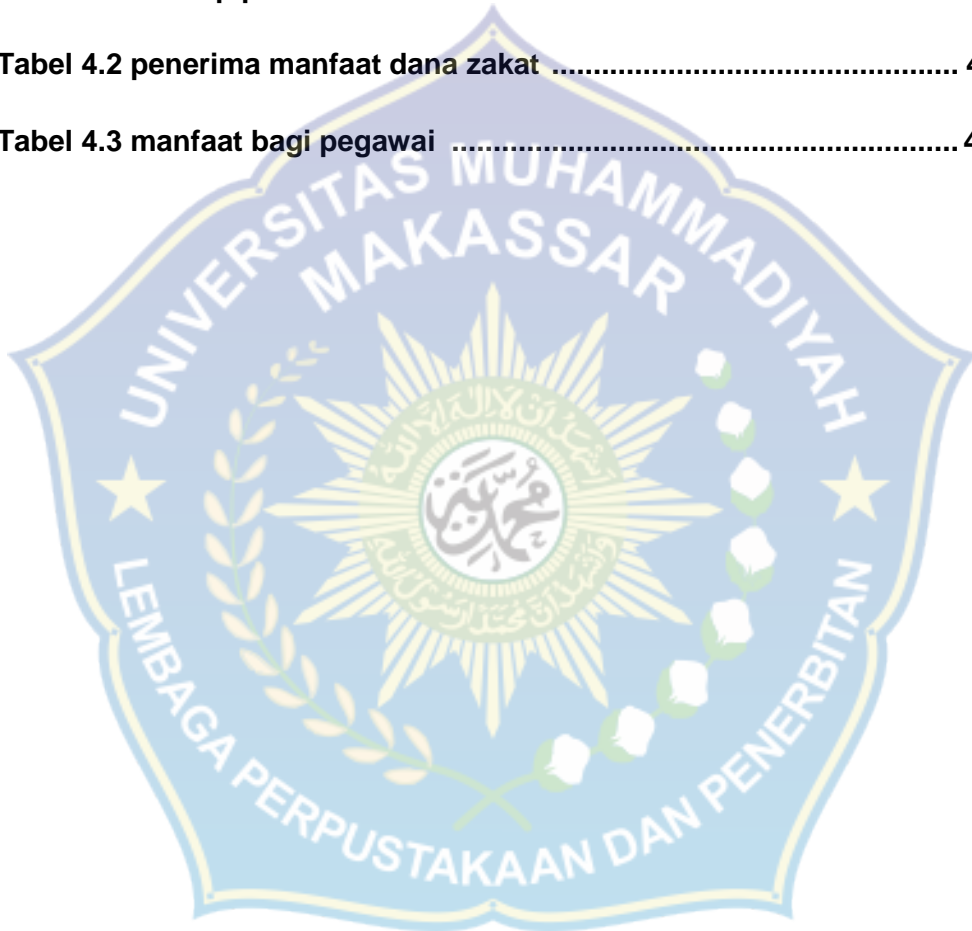
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian <i>Syariah Enterprise Theory</i> (SET)	6
2. Nilai Syariah	8
3. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	10
4. Teori teori tentang <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	15

5. Konsep dan Karakteristik Pengungkapan CSR menurut <i>Syariah Enterprise Theory</i>	19
6. Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	20
B. Peneliti Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Perusahaan	33
1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri	33
2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	35
3. Stuktur Bank Syariah Mandiri	40
B. Hasil Penelitian	41
1. CSR Menurut Bank Syariah Mandiri (BSM)	41
2. Tinjauan aplikasi konsep <i>syariah enterprise theory</i> pada BSM	46
a. Akuntabilitas Vertikal	46
b. Akuntabilitas Horizontal	46
1) Akuntabilitas Horizontal <i>Direct Stakeholders</i>	46
2) Akuntabilitas Horizontal <i>Indirect Stakeholders</i>	52
C. Pembahasan	54
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Nomor:	Halaman
Table 2.1 penelitian terdahulu	22
Tabel 4.1 konsep pendistribusian zakat	42
Tabel 4.2 penerima manfaat dana zakat	46
Tabel 4.3 manfaat bagi pegawai	47



DARTAR GAMBAR

Nomor:	Halaman
Gambar 2.2 kerangka pikir	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah CSR diperkenalkan pertama kali dalam tulisan *social Responsibility of the Businessman* tahun 1953. CSR digagas Howard Rothmann Brown untuk mengelaminasi keresahan dunia bisnis. CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian social dalam operasi bisniis mereka. CSR biasa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis (Lailatul Khasanah, 2016:2).

Menguatnya terpaan prinsip *good corporate governance* seperti *fairness, transparency, accountability, dan responsibility* telah mendorong CSR semakin menyentuh “jantung hati” dunia bisnis (Suharto, 2009). Di tanah air, debut CSR semakin menguat terutama setelah dinyatakan dengan tegas dalam UU PT No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Perbankan syariah merupakan salah satu institusi yang turut berperan dalam pengungkapan dan pengimplementasian tanggung jawab sosial di dunia bisnis dan posisinya sebagai lembaga keuangan yang sudah diakui keberadaannya ditingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam mengerakkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Samsiyah, 2013:47.

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Solihin, 2009): Kecenderungan globalisasi dan meningkatnya permintaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan untuk melaksanakan peran tanggung jawab sosial dan pengungkapannya mendorong keterlibatan perusahaan dalam praktik CSR. CSR sendiri merupakan pernyataan umum yang menunjukkan kewajiban perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya ekonomi dalam operasi untuk menyediakan dan memberikan kontribusi kepada para pemegang kepentingan internal dan eksternal.

Di Indonesia sendiri, Perkembangan praktek dan pengungkapan CSR mendapat dukungan dari pemerintah, yaitu dengan mengeluarkan regulasi terhadap kewajiban praktek dan pengungkapan CSR melalui Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74. Pada Pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam Pasal 74 menjelaskan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain itu, kewajiban pelaksanaan CSR juga diatur dalam Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, Pasal 17, dan Pasal 34 yang mengatur setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Salah satu jenis bank yang memainkan peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bank syariah. Menurut Meutia (2010:3) bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah. Menurut Yusuf (2010:99) posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis di tingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program CSR. Pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat. Yusuf (2010:100) menambahkan, program CSR perbankan syariah harus benar-benar menyentuh kebutuhan asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Peranan yang diharapkan dari Perbankan Syariah berdasarkan visi dan misi Perbankan Syariah pada UU No. 10 Tahun 1998 adalah :

1. Memberdayakan ekonomi umat dengan melakukan operasi secara Transparansi.
2. Memberikan *return* yang lebih baik
3. Mendorong pemerataan pendapatan
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan
5. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana
6. *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggara usaha bank.

Menurut Meutia (2010:11) bentuk pertanggungjawaban tersebut adalah diungkapkannya atau dibuatnya suatu laporan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan – *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) – merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kepada para *stakeholders* bahwa perusahaan memberi perhatian pada pengaruh sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Pengungkapan ini bertujuan untuk memperlihatkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan pengaruhnya bagi masyarakat.

Meutia (2010:49) menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah, adalah *Syariah Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam *syariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

Pelaporan CSR merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat. Pada sektor perbankan syariah, nilai-nilai norma yang digunakan adalah nilai-nilai agama Islam, atau disebut juga dengan nilai-nilai syariah. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berdasarkan nilai-nilai syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Implementasi *Syariah Enterprise Theory* Pada Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Di PT Bank Syariah Mandiri KK Unismuh Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang di buat adalah :
“Bagaimana Implementasi *Syariah Enterprise Theory* Pada Pelaporan *Corporate Social Responsibility* di PT Bank Syariah Mandiri KK Unismuh Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Implementasi *Syariah Enterprise Theory* Pada Pelaporan *Corporate Social Responsibility* di PT Bank Syariah Mandiri KK Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa atau pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Bagi kalangan akademisi atau peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.
3. Bagi kalangan praktisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial bagi bank syariah.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Syariah Enterprise Theory* (SET)

Syariah Enterprise Theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Enterprise Theory*, seperti telah dibahas Meutia (2010), merupakan teori yang mengakui adanya pertanggung jawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholders yang lebih luas.

Syariah Enterprise Theory (SET) merupakan *Enterprise Theory* (ET) yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam. Konsep *enterprise theory* mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. Berbeda dengan *entity theory* yang memutuskan perhatian hanya pada kelompok pemilik sehingga hampir seluruh aktivitas perusahaan diarahkan hanya untuk memenuhi kesejahteraan pemilik (Meutia 2010).

Stakeholders kedua dari SET adalah manusia. Di sini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*nonfinancial contribution*). Karena mereka telah memberikan kontribusi

kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan *indirect-stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syari'ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Golongan *stakeholders* terakhir dari SET adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Allah dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

Meutia (2010) mengatakan terdapat beberapa dimensi yang ditawarkan oleh *shariah enterprise theory* dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dimensi-dimensi tersebut, menurut Meutia (2010), adalah akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal ini, dinyatakan oleh Meutia (2010), ditujukan hanya kepada Tuhan. Sedangkan akuntabilitas horizontal, menurut Meutia (2010), ditujukan kepada tiga pihak, yaitu *direct stakeholders*, *indirect stakeholders*, dan alam. Pihak-pihak yang disebut *direct stakeholders* menurut *syariah*

enterprise theory adalah nasabah dan karyawan. Sedangkan pihak yang termasuk *indirect stakeholders* menurut *syariah enterprise theory* adalah komunitas dan alam.

2. Nilai Syariah

Menurut Meutia (2010:187) terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan Penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), dan *maslaha* (kepentingan masyarakat). Menurut Al Ghazali, prinsip-prinsip ini sebetulnya punya keterkaitan yang kuat dengan tujuan ekonomi syariah yang mengedepankan kepentingan masyarakat banyak.

a. Prinsip berbagi adil

Menurut Meutia (2010:189) kata berbagi dalam islam dinyatakan dalam banyak perintah Allah melalui Zakat, infak, dan sedekah. Konsep ini, mengajarkan bahwa dalam setiap harta ada bagian atau hak untuk Allah yang lain. Selain itu, berbagi juga dimaknai sebagai berbagi hal yang non-materil, seperti kebaikan serta menjalankan amar ma'ruf nahu munkar (saling menasehati atau mengajurkan berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan). Dalam praktik perbankan syariah, hal ini bisa dimaknai sebagai aktifitas untuk ikut mendukung program-program kebaikan bagi manusia dan lingkungan ataupun ikut serta mencegah timbulnya kerusakan di muka bumi.

Menurut Sahidin (2012) keadilan dalam kegiatan ekonomi di tetapkan dalam kaidah fiqih, bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Prinsip keadilan sangat kentara dalam praktik mudharabah

(berbagi keuntungan dan kerugian), di mana pemilik modal dan pengguna modal (pekerja) ditempatkan pada posisi yang sejajar. Prinsip dalam islam adalah tidak menzalimi dn tidak dizalimi. Implikasinya dalam aktivitas ekonomi ialah bahwa pelaku ekonomi tidak dibenarkan mengejar keuntungan pribadi, seandainya hal tersebut merusak atau merugikan pihak lain.

b. Prinsip *Rahmatan Lil'alam* (Rahmat bagi Seluruh Alam)

Prinsip *rahmatan lil'alam* bermakna keberadaan manusia seharusnya bisa menjadi manfaat bagi makhluk Allah lainnya. Dalam kerangka bank syariah, maka manfaat keberadaan bank syariah seharusnya dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat maupun tidak terlibat langsung dalam aktivitas perbankan syariah. Menurut Meutia (2010:221), bentuk rahmat atau keberpihakan ini dapat berupa pemberian zakat, infak, dan sedekah maupun pemberian pembiayaan kepada para pengusaha kecil.

Meutia (2010:194) menjelaskan bahwa meningkatkan kesejahteraan stakeholders merupakan bagian dari upaya menjadi *rahmatan lil'alam* dan menjadi tujuan ekonomi syariah. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan material dan spiritual (nafs, fatih, intellect, posterity, dan wealth).

c. Prinsip Masalah (kepentingan masyarakat)

AL-shatibi membagi masalah dalam tiga kelompok yaitu: *essentials* (daruriyat), *complementary* (hajiyat), dan *embellishment* (tahsiniyat).

Level yang pertama yaitu daruriyat didefinisikan oleh AL-Shabiti sebagai pemenuhan kepentingan-kepentingan pokok dalam hidup yang berkaitan dengan pencapaian tujuan syariah yaitu melindungi *fatih* (iman), *life* (kehidupan), *intellect* (akal), *posterity* (keturunan), dan *wealth* (harta).

Adapun level kedua adalah hajyyat dijelaskan oleh Al-Shatibi merujuk pada kepentingan tambahan yang apabila diabaikan akan menimbulkan kesulitan tapi tidak sampai merusak kehidupan normal. Dengan kata lain, kepentingan perlu dipertimbangkan untuk mengurangi kesulitan atau mempermudah sehingga kehidupan akan terhindar dari kesusahan.

Level ketiga adalah tahsiniyat dijelaskan oleh Al-Shatibi bahwa kepentingan yang harus dipertimbangkan pada level ini adalah kepentingan yang berfungsi menyempurnakan kepentingan pada level sebelumnya. Dalam level ini bank syariah diharapkan menjalankan kewajiban tanggung jawab sosial dengan melakukan hal-hal yang dapat membantu menyempurnakan kondisi kehidupan stakeholdersnya.

Menurut Meutia (2010), penggunaan prinsip masalah sangat penting dalam praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Hal ini karena dapat memberikan panduan yang jelas mengenai kepentingan apa dan siapa yang harus didahulukan supaya tidak timbul ketidakadilan.

3. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Sebagai satu konsep yang menjadi populer, *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum memiliki batasan yang sepadan. Banyak ahli,

praktisi dan peneliti belum memiliki kesamaan dalam memberikan definisi. Dalam bukunya *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business* (1997), John Elkington mengemukakan bahwa perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian pada kemajuan masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*), serta lingkungan hidup/bumi (*planet*), dan peningkatan kualitas perusahaan (*profit*). (Mursitama, 2011:23).

Menurut L. Daft (2010) pengertian formal dari tanggung jawab perusahaan (*corporate sosial responsibility*) adalah kewajiban manajemen untuk membuat pilihan dan melakukan tindakan yang akan berperan terhadap kesejahteraan dan kepentingan masyarakat serta organisasi. Meskipun pengertian luas, *corporate sosial responsibility* (CSR) dapat menjadi di sebuah konsep yang sulit dipahami orang-orang yang berbeda mengenai tindakan apa yang bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Mursitama (2011:23) mendefinisikan CSR muncul sebagai serangkaian tindakan perusahaan yang muncul untuk meningkatkan produk sosialnya, memperluas jangkauan melebihi kepentingan ekonomi eksplisit perusahaan, dengan pertimbangan tindakan semacam ini tidak disyaratkan oleh peraturan hukum. Mengartikan sebagai perilaku bisnis, di mana pengambilan keputusannya mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan memberikan perhatian secara lebih seimbang terhadap kepentingan stakeholders yang beragam.

Davis dan Frederick pada tahun 1992 menyatakan CSR sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil bagian kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan

masyarakat secara keseluruhan disamping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri. (Azheri, 2012:27).

Corporate Social Responsibility adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara financial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan (Ningsih 2012). Secara umum CSR dimaknai sebagai sebuah cara dengan mana perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat, seraya tetap merespon harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan (Ningsih 2012).

Definisi CSR oleh *The World Business Council for Sustainable Development (WBSCD)* mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan para pekerja, keluarga mereka dan komunitas lokal (Mursitama, 2011:26). Sementara itu, menurut Suhandari M. Putri dalam artikelnya *Schema CSR dalam Kompas*, 4 Agustus 2007 yang dikutip oleh Untung, dalam bukunya "*Corporate Social Responsibility*" (2008: 1): "*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Dari beberapa pengertian CSR di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan satu bentuk

tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan.

a. *Triple Bottom Lines*

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip yang dikenal dengan *triple bottom lines* oleh Eklington (Gunawan Widjaya, 2016:33).

1) *Profit* (keuntungan). Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendorong profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.

2) *People* (masyarakat). Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Misalnya, pemberian beasiswa bagi

pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal.

3) Planet (lingkungan). Hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan berkelanjutan keragaman hayati. Misalnya, penghijauan lingkungan hidup, perbaikan pemukiman, serta pengembangan pariwisata (ekoturisme).

b. Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam artikel yang berjudul *Corporate Social Responsibility and Resource-Based Perspectives*, Branco dan Rodrigues (2006) membagi dua manfaat CSR bila dikaitkan dengan keunggulan kompetitif dari sebuah perusahaan, yaitu dari sisi internal dan eksternal. Dari sisi internal, manfaat itu meliputi (Mursitama, 2011:27) :

- 1) Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Untuk itu dibutuhkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab secara sosial.
- 2) Adanya pencegahan polusi dan reorganisasi pengelolaan proses produksi dan aliran bahan baku, serta hubungan dengan *supplier* berjalan dengan baik. Muaranya adalah peningkatan performa lingkungan perusahaan.
- 3) Menciptakan budaya perusahaan, kapabilitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik.

- 4) Kinerja keuangan perusahaan, terutama harga saham bagi perusahaan yang telah *go public*, menjadi lebih baik.

Sementara itu manfaat eksternal yang dapat diperoleh perusahaan dari penerapan CSR sebagai berikut (Mursitama, 2011:30).

- a. Penerapan CSR akan meningkatkan reputasi perusahaan sebagai badan yang mengemban dengan baik pertanggungjawaban secara sosial.
- b. CSR merupakan satu bentuk diferensiasi produk yang baik. Artinya, sebuah produk yang memenuhi persyaratan-persyaratan ramah lingkungan dan merupakan hasil dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial.
- c. Melaksanakan CSR dan membuka kegiatan CSR secara publik merupakan instrumen untuk komunikasi yang baik dengan khalayak.

4. Teori-Teori tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Ada beberapa alasan perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan pengungkapan CSR. Alasan-alasan tersebut dapat dijelaskan menggunakan *agency theory*, *legitimacy theory*, dan *stakeholders theory* Mansur (2012).

a. *Agency Theory*

Agency theory (teori keagenan) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan kemudian menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Yang dimaksud *principal* adalah pemilik perusahaan dan yang disebut *agen* adalah manajer perusahaan. *Agent* yang merupakan manajer bertanggung jawab untuk

melaksanakan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan pemilik (*principal*) dan *agent* akan mendapat nilai sesuai dengan kontrak (Kartasukamana 2015).

Teori keagenan menurut Harahap (2012) menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Teori tentang monitoring berbagai macam biaya dan memaksaakan hubungan diantara kelompok ini. Seiring berkembangnya perusahaan dan industry (jasa, manufaktur, dan perbankan), maka pola hubungan antara manajemen dan pemilik telah mengalami perkembangan yang sangat rumit, dimana *agent* mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan sementara *principal* tidak (*asmetry information*), sehingga perilaku-perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*) dari manajemen sudah sedemikian canggih.

Berdasarkan teori agensi, pemimpin perusahaan memiliki pandangan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara luas. menurut Friedman, dalam Kartini (2009:10), tanggung jawab sosial perusahaan hanyalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, yakni memaksimalkan laba. Pada saat yang sama, agen juga harus menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan. Semua hubungan baik tersebut dikembangkan oleh agen dalam rangka mengupayakan terciptanya maksimasi laba (Friedman dalam Kartini, 2009:12). Dengan demikian perusahaan menggunakan retorika *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu strategi dalam memaksimalkan laba.

b. *Legitimacy Theory*

Menurut Hadi (2011:88) legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu, dan kelompok masyarakat. Menurut yang dijelaskan Meutia (2010:78) *legitimasi* adalah menyamakan persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Untuk mencapai tujuan ini organisasi berusaha untuk mengembangkan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang dihubungkan dengan kegiatannya dan norma-norma dari perilaku yang diterima dalam sistem sosial yang lebih besar dimana organisasi itu berada serta menjadi bagiannya.

★ Ada beberapa upaya yang perlu dilakukan perusahaan dalam mengelola legitimasi agar efektif (Dowling dan Pfeffer, dalam Hadi. 2011:91- 92):

- 1) Melakukan identifikasi dan komunikasi dan dialog dengan publik
- 2) Melakukan komunikasi atau dialog tentang masalah nilai sosial kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsi tentang perusahaan.
- 3) Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan terkait dengan CSR.

Dalam konteks ini CSR dipandang sebagai suatu kebijakan yang disetujui antara perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat yang telah memberikan izin kepada perusahaan untuk menggunakan sumber daya alam dan manusianya serta izin untuk melakukan fungsi produksinya. Jadi dalam

pelaporan CSR perusahaan harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Karena itu, CSR merupakan suatu kewajiban asasi perusahaan yang tidak bersifat sukarela. Namun harus diingat bahwa izin tersebut tidaklah tetap sehingga kelangsungan hidup dan pertumbuhan dari perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan secara terus menerus berevolusi dan beradaptasi terhadap perubahan keinginan dan tuntutan dari masyarakat.

c. *Stakeholders theory*

Stakeholders Theory (Teori *Stakeholder*), mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Perusahaan berusaha *mencari* pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholdersnya*). Menurut Thomas dan Andrew, dalam Hadi (2011:94), *Stakeholders Theory* memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok *stakeholders* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan.
- 2) Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan *stakeholdersnya*
- 3) Kepentingan seluruh legitimasi *stakeholders* memiliki nilai secara hakiki, dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain.
- 4) Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial.

Teori *stakeholders* menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*. Implikasinya adalah perusahaan akan secara sukarela melaksanakan CSR, karena

pelaksanaan CSR adalah merupakan bagian dari peran perusahaan melaksanakan CSR. Dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

5. konsep dan karakteristik pengungkapan CSR menurut *syariah enterprise theory*

Syariah enterprise theory mengajukan beberapa konsep terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan, terutama pada perbankan syariah. Konsep-konsep tersebut, dijelaskan Meutia (2010:239) adalah:

- a. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Allah dan karenanya ditujukan untuk mendapatkan ridho (legitimasi) dari Allah sebagai tujuan utama.
- b. Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan sebagai sarana pemberian informasi kepada seluruh stakeholder (direct-in direct, dan alam) mengenai seberapa jauh institusi tersebut telah memenuhi kewajiban terhadap seluruh *stakeholder*.
- c. Pengungkapan tanggung jawab social adalah wajib dipandang dari fungsi bank syariah sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah.
- d. Pengungkapan tanggung jawab social harus memuat dimensi material maupun spiritual berkaitan dengan kepentingan para *stakeholders*.

e. Pengungkapan tanggung jawab social harus berisikan tidak hanya informasi yang bersifat kualitatif, tetapi juga informasi yang bersifat kuantitatif.

Selain itu, menurut Meutia (2010:256), *syariah enterprise theory* mengajukan beberapa karakteristik terkait tema dan item yang di ungkapkan dalam laporan tanggung jawab social perusahaan perbankan syariah. Karakteristik-karakteristik ini, adalah:

- 1) Menunjukkan upaya memenuhi akuntabilitas vertikal terhadap Allah SWT dan akuntabilitas horizontal terhadap *direct stakeholders*, dan alam.
 - 2) Menunjukkan upaya memenuhi kebutuhan material dan spiritual seluruh stakeholders, sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi konsep keseimbangan.
 - 3) Mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif sebagai upaya untuk memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh.
6. Item pengungkapan tanggung jawab social

Meutia (2010:243) mengatakan terdapat beberapa dimensi yang ditawarkan oleh *syariah enterprise theory* dalam pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, terutama oleh perbankan syariah. Dimensi-dimensi tersebut, adalah akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal.

Akuntabilitas vertikal ini, ditujukan hanya kepada Allah. Beberapa contoh item yang bertujuan menunjukkan akuntabilitas vertikal kepada Allah menurut *syariah enterprise theory* adalah opini Dewan Pengawas Syariah dan adanya pengungkapan mengenai fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya.

Sedangkan akuntabilitas horizontal, ditujukan kepada tiga pihak, yaitu *direct stakeholder*, *indirect stakeholders*, dan alam. Pihak-pihak yang disebut *direct stakeholders* menurut *syariah enterprise theory* adalah nasabah dan karyawan. Sedangkan pihak yang termasuk *indirect stakeholders* menurut *syariah enterprise theory* adalah komunitas.

Beberapa item pengungkapan tanggung jawab sosial yang menunjukkan akuntabilitas horizontal kepada nasabah menurut *syariah enterprise theory* adalah adanya pengungkapan kualifikasi dan pengalaman anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), laporan tentang dana zakat dan qardhul hasan serta audit yang dilakukan terhadap laporan tersebut, informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya, penjelasan tentang pembiayaan dengan skema profit and Loss Sharing (PLS), dan penjelasan tentang kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non-syariah di masa mendatang. Sedangkan beberapa item yang mengungkapkan adanya akuntabilitas horizontal kepada karyawan menurut *syariah enterprise theory* adalah adanya pengungkapan mengenai kebijakan tentang upah, kebijakan mengenai pelatihan yang meningkatkan kualitas spiritual karyawan dan keluarganya, dan ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan, dan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan pada karyawan dalam hal upah, *training*, dan kesempatan meningkatkan karir.

Beberapa item yang menunjukkan akuntabilitas kepada *indirect stakeholders*, dalam hal ini komunitas, berdasarkan *syariah enterprise theory*. Item tersebut antara lain adanya pengungkapan tentang inisiatif untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank

islam, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu deskriminasi dan HAM, kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak, dan kontribusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, dan kesehatan.

Sedangkan item pengungkapan yang menunjukkan akuntabilitas horizontal kepada alam menurut *syariah enterprise theory* adalah adanya pengungkapan tentang kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isi-isu lingkungan, menyebutkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan dan alasan memberikan pembiayaan tersebut, dan usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai.

B. Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai CSR telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lainnya. Penelitian-penelitian tersebut meneliti tentang berbagai aspek tentang CSR, mulai dari motivasi dan praktik tanggung jawab sosial, hingga hal-hal yang mempengaruhi bentuk praktik dan pengungkapan CSR. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian terdahulu tentang CSR:

Nawawi dan Astarini (2010), meneliti tentang penyaluran dana CSR terhadap kepercayaan nasabah bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan sampel 50 orang nasabah bank Syariah Mandiri cabang Bogor. Hasilnya adalah CSR terbukti meningkatkan kepercayaan nasabah bank Syariah Mandiri.

Angelika Natalia Joseph dan Agus Poputra (2010), meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan

analisis table dan analisis regresi linier sederhana dengan sampel 18 perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan PVB perusahaan.

Mansur (2012), tentang Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan Syariah berdasarkan perspektif Sayriah Enterprise Theory. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri masih sangat terbatas, secara sukarela, serta masih jauh dari kesesuaian dengan *Syariah Enterprise Theory*.

Almark,dkk (2014), dalam penelitiannya mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan ROA dan NPM.

Sayekti (2015), melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan *Earning Response Coefficient*. Penelitiannya membuktikan bahwa dengan perusahaan melakukan pengungkapan CSR, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dari penelitian-penelitian di atas ditemukan bahwa, sebagian besar alasan perusahaan melaporkan CSR adalah *legitimacy theory* dan *stakeholders theory*. Beberapa penelitian di atas juga membahas cara perusahaan mengungkapkan informasi kegiatan CSR yang dilakukan. Dari beberapa penelitian di atas, belum ada penelitian yang mengkaji tentang kesesuaian pelaksanaan pelaporan CSR perbankan syariah dengan nilai-nilai

islam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melakukan analisis dekriptif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan konsep *Syariah Enterprise Theory* pada PT Bank Syariah.

Tabel 2.1
penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nawawi dan Astarini (2010)	Penyaluran Dana CSR Terhadap Kepercayaan Nasabah Bank Syariah Mandiri	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan sampel 50 orang nasabah Bank Syariah Mandiri	Hasil dari penelitian ini adalah CSR terbukti meningkatkan kepercayaan nasabah Bank Syariah Mandiri
2	Angelika Natalia Joseph dan Agus Poputra (2010)	pengaruh kinerja keuangan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan PVB perusahaan
3	Mansur (2012)	Pelaporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Perspektif <i>Syariah Enterprise Theory</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri masih sangat terbatas, secara sukarela, serta masih jauh dari kesesuaian dengan <i>Syariah Enterprise Theory</i>
4	Almark, dkk (2014)	pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif

		profitabilitas perusahaan	sederhana	dan signifikan antara pengungkapan CSR dan profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan ROA dan NPM.
5	Sayekti (2015)	pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dan <i>Earning Response Coefficient</i>	Metode analisis yang digunakan adalah analisis studi kasus dan <i>cross-sectional studies</i>	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan perusahaan melakukan pengungkapan CSR, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

C. Kerangka Pikir

Aktivitas pengungkapan CSR perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa teori, diantaranya *Syariah Enterprise Theory* (SET). Meutia (2010:49) menyatakan bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, dalam hal ini bank syariah adalah *Syariah Enterprise Theory* (SET). Hal ini karena dalam *Syariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

Salah satu perusahaan yang melakukan aktivitas CSR adalah perbankan syariah. Menurut Yusuf (2010:99), pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab sosial bank syariah di bangun atas dasar

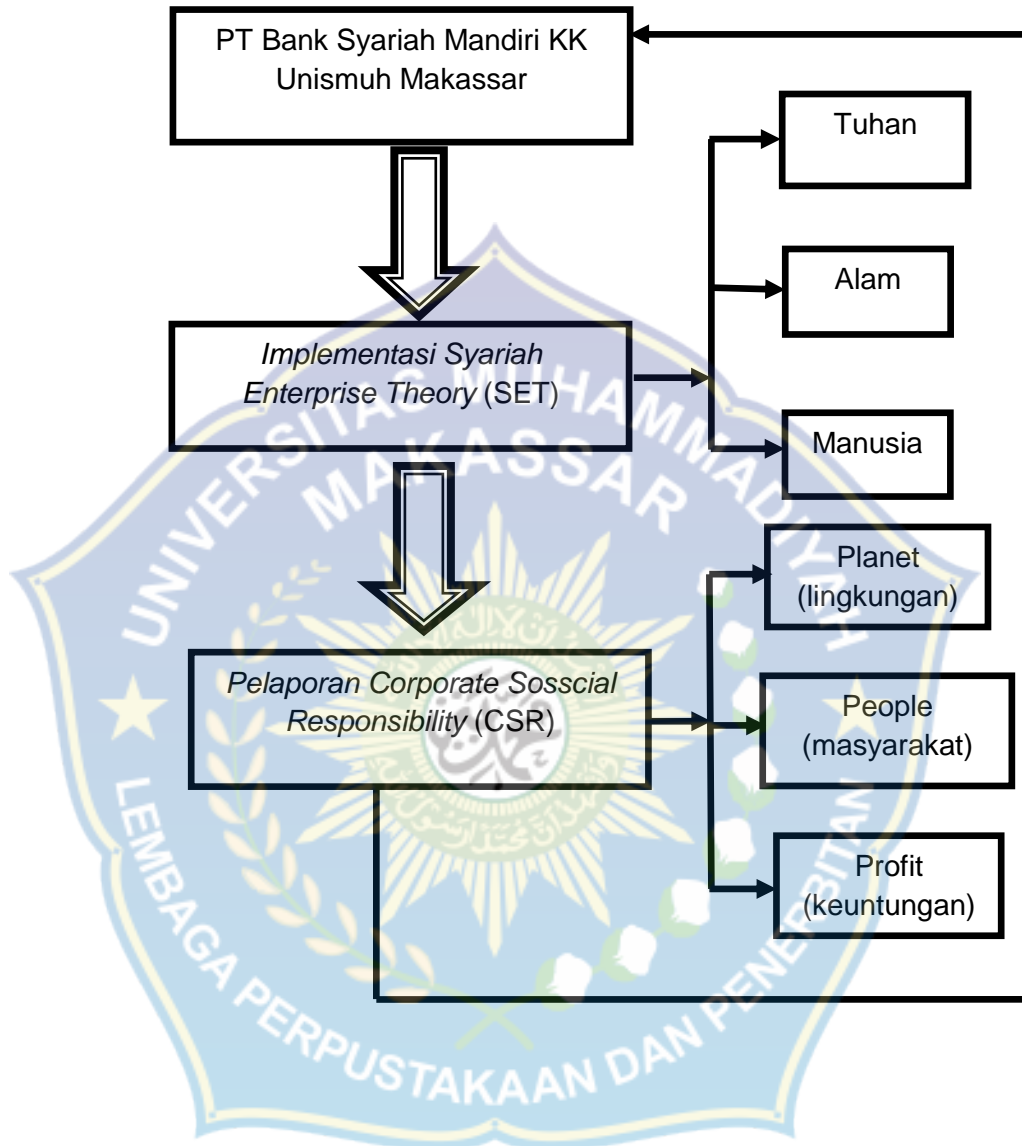
falsafah dan tasawwur (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterakan masyarakat.

CSR merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan termasuk perbankan syariah. Menurut para ahli *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu bentuk tindakan etis perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan.

Berdasarkan uraian landasan teori mengenai syariah enterprise theory (SET) dan pembahasan mengenai perbankan syariah mengungkapkan kegiatan-kegiatan CSR-nya.



Gambar 2.2
Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Widi (2010:84), penelitian kualitatif adalah suatu metoda penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian di analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

B. Fokus Penelitian

dengan *Syariah Enterprise Theory* dan *Corporate Social Responsibility* yaitu:

1. *Syariah Enterprise Theory*

Syariah Enterprise Theory Adapun fokus penelitian ini yang dilakukan pada penulisan ini adalah berkaitan merupakan *Enterprise Theory* (ET) yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai islam. Konsep *enterprise theory* mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholders yang lebih luas.

2. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan

secara financial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistic, melembaga dan berkelanjutan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Bank Syariah Mandiri Jl Sultan Alauddin No. 259 Makassar, KK Unismuh. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) bulan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2018.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan-keterangan, yang mendukung peneulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumen/arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, dan struktur organisasi.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data operasional perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

2. Sumber Data

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk data dan dokumen yang ada pada Bank Syariah Mandiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu, observasi, dokumentasi dan wawancara (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani,2009:131). Untuk menganalisis data dengan baik, diperlukan data yang akurat, serta sistematis agar hasil yang

diperoleh dapat mendeskripsikan objek yang sedang diteliti dengan benar. Dalam proses pengumpulan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitanya dengan masalah yang akan dibahas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan oleh dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi informasi atau keterangan keterangan. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah *in dept interview* bebas terpimpin, menurut Sugiyono (2008:73). *in dept interview* yang dilakukan peneliti harus bersifat luwes dan susunan kata kata dalam pertanyaan dapat disesuaikan dengan latar belakang informan, kebutuhan penelitian, serta karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender dan usia).

Pertanyaan terkait dengan kegiatan wawancara, ditujukan kepada pihak pihak yang terkait langsung dengan pelaksanaan program CSR yaitu bagian pemasaran dan perwakilan dari bagian akuntansi. Jadi peneliti langsung mendatangi lokasi wawancara di Bank Syariah Mandiri yang beralamatkan di Kampus Universitas Muhammadiyah, Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar, Sulawesi Selatan.

F. Teknik Analisis

Langkah yang dilakukan setelah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yakni pengumpulan data dalam periode tertentu dan digunakan untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2013:249). Teknik pengolahan analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan CSR, strategi apa yang digunakan objek pelaksanaan CSR, serta untuk menganalisis tingkat kesesuaian CSR perbankan terhadap *Syariah Enterprise Theory* (SET). Adapun langkah dalam analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya yang nantinya akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya (Sugiyono, 2013:249). berdasarkan dan menurunkan konsep teoritis pengungkapan CSR berdasarkan konsep yang dijelaskan oleh Meutia (2010) sebagai pijakan dasar dalam pelaporan CSR perbankan syariah. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif dan dilengkapi dengan bagan yang berasal dari data informasi yang sudah diperoleh mengenai pelaksanaan CSR sehingga memudahkan untuk melihat kejadian yang terjadi.

2. Menganalisis kesesuaian Pelaporan CSR perbankan syariah teori yang di ajukan. Analisis yang digunakan dengan menggunakan konsep-konsep

dalam *Syariah Enterprise Theory (SET)* menurut Meutia (2010) untuk menentukan kesesuaian antara pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perbankan syariah dengan konsep-konsep yang ada dalam *Syariah Enterprise Theory*.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian adalah penerikan kesimpulan yang mencakup verifikasi atas kesimpulan terhadap data yang dianalisis agar menjadi lebih rinci dan mendetail, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah sejak awal (Meutia 2010) Kesimpulan-kesimpulan yang di dapat selama penelitian dihasilkan dengan cara mengkaji ulang catatan-catatan yang sudah dibuat dan mempelajari literatur dan teori-teori yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan bank syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moniter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moniter sejak juli1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipanggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbnkan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan pembangunan (merger) empat bank (bank dagang negara, bank bumi daya, bank exim, dan bapindo)

menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT bank Mandiri (persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagaimana tindak lanjut dari keputusan merger, bank mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan bank mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan Undang-Undang tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan system dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 september 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh gubernur bank indonesia melalui SK gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan deputy gubernur senior bank indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Menyusul pengukuhan dan pengakuan label tersebut, PT Bank syariah mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tumbuh dan berkembang sebagai Bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan bank syariah mandiri dalam kiprahnya diperbankan indonesia. Bank syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun indonesia menuju indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

1) Untuk Nasabah

Untuk Nasabah BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat,, menenteramkan dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanh sekaligus berkarir professional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, BSM konsisten menunjukkan komitmennya yang tinggi untuk terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar dimanapun unit kerja beroperasi. Pertumbuhan yang diharapkan adalah pertumbuhan yang berkualitas dan mampu menyeimbangkan keberhasilan kinerja yang diukur dengan perolehan laba diimbangi dengan keberhasilan menjaga lingkungan hidup dan keberhasilan memajukan kehidupan masyarakat di daerah sekitar operasional.

Untuk memastikan pertumbuhan yang berkualitas, BSM merancang dan menerapkan berbagai program yang meliputi seluruh aspek operasional dan ditujukan bagi terpenuhinya harapan seluruh pemangku kepentingan. Bagi BSM, pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan investasi sosial melalui pendalaman hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar serta bekerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi massa (ormas), dan lain-lain. Dalam implementasi pelaksanaan CSR, BSM menjalin kerjasama dengan Laznas BSM / lembaga mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program

yang bersifat kemanusiaan (*humanity*). Acuan kerja pelaksanaan program CSR melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) BSM dan Laznas BSM No. 12/410- PKS/DIR; No. 09/001/LAZBSM/DIR tanggal 12 November 2010 tentang Penyaluran Zakat dan Dana Program.

Mengingat pentingnya investasi sosial ini, BSM menunjukkan komitmen bagi tercapainya misi perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial melalui pelaksanaan berbagai program strategis terkait, dengan tujuan:

1. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat.
2. Membantu tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh, dan berdaya saing, serta mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui pengelolaan yang profesional.
3. Mengembangkan pola pembinaan usaha kecil dan koperasi, yang berpotensi memberi hubungan timbal balik jangka panjang dengan bisnis Perseroan melalui penyaluran dana kemitraan dan pembinaan berkesinambungan, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesional, dan etika.
4. Partisipasi pada program pelestarian lingkungan hidup dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.

Untuk memastikan pencapaian tujuan strategis pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, BSM senantiasa mengembangkan program dengan mempertimbangkan dampak positif

bagi seluruh pemangku kepentingan dan berlanjutnya manfaat pelaksanaan program bagi tumbuh dan berkembangnya kemandirian komunitas sekitar.

Melalui pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*), diharapkan keberadaan BSM tidak hanya bermanfaat bagi para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lebih luas yaitu masyarakat dan lingkungan.

Dengan kata lain, BSM berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan (*profit*) selaras dengan tujuan untuk memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). BSM meyakini bahwa dengan pendekatan yang menyeluruh ini akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang.

BSM meyakini bahwa perusahaan bisa tumbuh dan berkembang dengan menjalankan praktek bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, BSM menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dalam kerangka upaya perusahaan untuk mencapai keberlanjutan (*sustainability*) dalam jangka panjang.

Arti dari bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*) adalah bahwa perusahaan tidak hanya berupaya untuk memaksimalkan kinerja

ekonomi untuk para pemegang saham, tetapi juga secara menyeluruh berusaha untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan.

BSM memandang bahwa distribusi manfaat ekonomi (*economic performance*) yang diperoleh perusahaan tidak hanya sebatas pada kontribusi perusahaan atas laba, yang selanjutnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Akan tetapi, BSM juga memandang pentingnya distribusi ekonomi dalam bentuk manfaat kepada para pegawai perusahaan dan *stakeholders* yang lain. Selain itu, kontribusi ekonomi perusahaan juga terlihat nyata dari berbagai pembayaran kepada para pemasok barang/jasa, sumbangan-sumbangan serta bantuan kemasyarakatan lainnya.

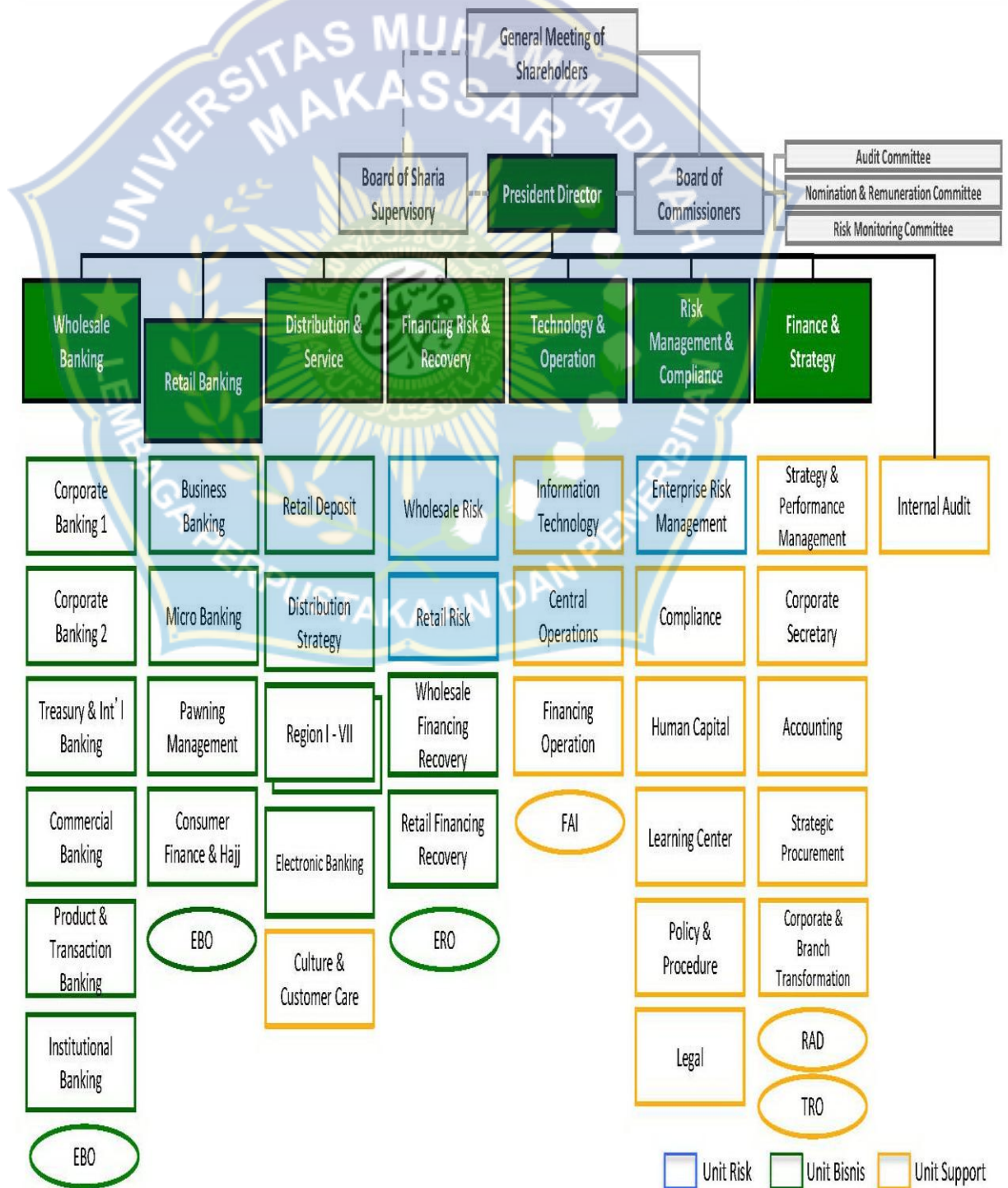
Dalam bidang sosial (*social performance*), BSM menaruh perhatian besar pada aspek tenaga kerja (*labour*) termasuk di dalamnya aspek hak-hak berserikat, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), pendidikan dan latihan, serta pengembangan jenjang karir mereka. Dalam bidang ini, perusahaan selalu beroperasi dalam koridor penghormatan pada hak asasi manusia (*human rights*) dengan selalu memberikan perlakuan setara kepada semua suku, agama, ras yang berbeda (*non discrimination*), tidak mempekerjakan tenaga kerja anak (*child labour*) dan tenaga kerja paksa (*forced and compulsory labour*), serta selalu memadukan keharmonisan dengan masyarakat sekitar dan mematuhi peraturan yang berlaku (*society*).

Dalam bidang lingkungan (*environmental performance*), BSM sepenuhnya peduli pada penggunaan material, energi langsung dan

tidak langsung, air, serta kadar emisi dan limbah. Perusahaan semaksimal mungkin menghindari operasi yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
struktur organisasi



Unit Risk Unit Bisnis Unit Support

B. Hasil Penelitian

1. CSR Menurut Bank Syariah Mandiri

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, BSM konsisten menunjukkan komitmennya yang tinggi untuk terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Pertumbuhan yang diharapkan adalah pertumbuhan yang berkualitas dan mampu menyeimbangkan keberhasilan kinerja yang diukur dengan perolehan laba diimbangi dengan keberhasilan menjaga lingkungan hidup dan keberhasilan memajukan kehidupan masyarakat di daerah sekitar operasional.

BSM meyakini bahwa perusahaan bisa tumbuh dan berkembang dengan menjalankan praktek bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, BSM menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dalam kerangka upaya perusahaan untuk mencapai keberlanjutan (*sustainability*) dalam jangka panjang. Arti bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*) adalah bahwa perusahaan tidak hanya berupayah untuk memaksimalkan kinerja ekonomi untuk para pemegang saham, tetapi juga menyeluruh berusaha untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan.

Untuk memastikan pertumbuhan berkualitas. BSM merancang dan menerapkan berbagai program yang meliputi aspek operasional dan ditujukan bagi terpenuhinya harapan seluruh pemangku kepentingan. Bagi BSM, pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan investasi melalui pendalaman hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar

serta bekerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi massa (ormas), dan lain-lain. Dalam pelaksanaan CSR, BSM menjalin kerjasama dengan Laznas BSM/lembaga mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat kemanusiaan (*humanity*). Acuan kerja pelaksanaan program CSR melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) dan Laznas BSM No. 12/410-PKS/DIR; No. 09/001/LAZBSM/DIR tanggal 12 November 2010 tentang Penyaluran Zakat dan Dana Program.

Mengingat pentingnya investasi social ini, BSM menunjukkan komitmen bagi tercapainya misi perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial melalui pelaksanaan berbagai program strategis terkait dengan tujuan :

- a) Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat.
- b) Membantu tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan koperasi yang mandiri, tangguh, dan berdaya saing, serta mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui pengelolaan yang profesional.
- c) Mengembangkan pola pembinaan usaha kecil dan koperasi, yang berpotensi memberi hubungan timbal balik jangka panjang dengan bisnis penyaluran dana kemitraan dan perseroan melalui dana kemitraan dan pembinaan berkesinambungan, dengan mengedepankan aspek pemerataan, kemandirian, profesional, dan etika.

d) Partisipasi pada program pelestarian lingkungan hidup dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.

Melalui pendekatan *triple bottom lines* yang meliputi kinerja ekonomi (*economic indicators*), kinerja lingkungan (*environmental indicators*), dan kinerja sosial (*social indicators*), diharapkan keberadaan BSM tidak hanya bermanfaat bagi para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lebih luas yaitu masyarakat dan lingkungan.

Dengan kata lain, BSM berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan (*profit*) selaras dengan tujuan untuk memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). BSM meyakini bahwa dengan pendekatan yang menyeluruh ini akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang.

Surat Keputusan Dewan Pembina Yayasan Bangun Sejahtera Mitra Umat No. 001/DP/YBSMU/VI/2009 tanggal 8 juni 2009 tentang garis besar kebijakan manajemen Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Bangun Sejahtera Mitra Umat (LAZNAS BSM). Adapun kegiatan CSR melalui kerja sama dengan LAZNAS BSM yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 antara lain:

- 1) Mitra Umat: berfokus pada pemberdayaan umat melalui bantuan modal kerja yang disalurkan kepada pedagang kecil atau usaha

kecil-mikro (UKM). Bila usaha sudah berkembang, maka dana tersebut akan digulirkan kembali kepada individu/pihak lain yang membutuhkan. Individu yang sudah berhasil mengembangkan usahanya, wajib menjadi pembayar zakat (*Muzakki*).

- 2) Didik Umat: Memberikan bantuan pendidikan (baasiswa) kepada mereka yang membutuhkan dan mengupayakan tetap berlangsungnya kegiatan belajar, bantuan juga termasuk sarana dan prasarana.
- 3) Simpati Umat: berfokus pada kegiatan yang bersifat *charity*, di antaranya: bantuan atau dana zakat yang digulirkan secara langsung kepada 8 golongan yang berhak menerima zakat, maupun masyarakat yang tidak memiliki biaya untuk berobat atau korban bencana alam.

Table 4.1
Konsep pendistribusian zakat

No	Ashnaf	Pengertian	Kriteria	Penerima Manfaat
1	Fakir	orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya	Surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari kelurahan, peninjauan ke lokasi, penghasilan dibawah UMR	Perorangan, panti asuhan, pesantren (yang menampung fakir) yayasan yang membina fakir dan miskin.
2	Miskin	Orang yang tidak cukup		

		penghidupan nyadan dalam keadaan kekurangan		
3	Amil	orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat	SK pengangkatan pegawai, surat kontrak kerja	Pegawai LAZNAS BSM
4	Mualaf	Orang kafir yang ada harapan masuk islam dan orang yang baru masuk islam yang iamannya masih lemah	Surat keterangan masuk islam dari mesjid	Orang yang baru masuk islam
5	Riqob	Orang baru memperoleh hidayah untuk memeluk agama islam	-	-
6	Ggarimin	Orang muslim yang dia masih memiliki hutang yang belum bias dibayar, dan juga akan sulit bagi dia untuk melunasi hutng tersebut	Surat keterangan hutang	Orang yang terlibat hutang untuk kebutuhan pokok
7	Fisabilillah	Orang yang mempunyai jalan hidup untuk berjuang demi menegaakkan nilai-nilai islam	<ul style="list-style-type: none"> • Surat keterangan aktif dalam kegiatan keislaman • Susunan kepengurusan DKM/Takmir Mesjid (untuk 	Perorangan (Dai, Guru Agama), Masjid/Mushollah yang berada di lingkungan menengh kebawah.

			pembangunan mesjid/mushollah).	
8	Ibnu sabil	Orang yang berada dalam perjalanan jauh, namun dia kehabisan bekal	Surat keterangan kehilangan dari kepolisian, surat keterangan domisili	Orang yang dalam perjalanan yang kehabisan bekal dan atau kena musibah.

Sumber: Bank Syariah Mandiri 2017

2. Tinjauan aplikasi konsep *Syariah Enterprise Theory* pada BSM

a. Akuntabilitas vertikal: Allah

Informasi mengenai opini Dewan Pengawas Syariah telah diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar fatwa DSN berkaitan dengan ketentuan-ketentuan mengenai produk lembaga keuangan syariah yang bertujuan menjamin bahwa transaksi yang dilakukan bebas dari riba dan tidak haram.

b. Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders*

1) Akuntabilitas horizontal terhadap nasabah

Berkaitan dengan akuntabilitas terhadap nasabah Bank Syariah Mandiri memberikan perhatian yang cukup besar. Karena salah satu dari nilai-nilai dasar yang diterapkan BSM adalah "*Customer Focus*" artinya BSM memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan dengan cara proaktif dalam menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan kompetitor.

Kegiatan tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri dilaporkan pada bagian tersendiri pada halaman 181 dengan judul laporan CSR.

Sumber dana CSR Bank Syariah Mandiri terbagi atas dua yaitu *qardul hasan* (dana kebajikan) dan dana zakat. Dana kebajikan disalurkan berasal dari pendapatan/ transaksi non halal, denda dan dana operasional. Dalam surat edaran internal bank pendapatan non halal menjadi sumber dana sosial bank yang terdiri dari:

- a) Dana Sosial *Ex Penalty*, yakni dana yang berasal dari denda keterlambatan (*penalty*) pembayaran angsuran atau denda lain yang berhubungan dengan transaksi antar pihak bank dengan pihak ketiga sebesar 637 juta.
- b) Dana Sosial *Ex Jasa Giro*, yakni dana sosial yang berasal dari giro yang diterima oleh bank dari penempatan pada bank konvensional sebesar 610 juta.
- c) Dana Sosial Lainnya, yakni dana sosial yang berasal dari komisi, *fee*, atau dalam pendapatan dalam bentuk lainnya dari rekanan bank selain pendapatan yang berhak diterima sebagai ketentuan manajemen sebesar 1,18 miliar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Furqan selaku *Branch operation supervisor* menyatakan bahwa pendapatan non halal itu tidak masuk di laba perusahaan tapi masuk di sedekah atau laznas, jadi semua yang pendapatan seperti denda langsung disalurkan ke masyarakat, seperti denda atas pembiayaan yang terlambat

Jenis bantuan/kegiatan yang telah mendapat penyaluraan dana kebajikan meliputi: pembelian sarana dan prasarana bidang pendidikan, pembangunan/renovasi sarana ibadah, dan lain-lain.

Sedangkan berdasarkan penerimaan zakat, melalui program Mitra Umat, Didik Umat, Simpati Umat, BSM Dan LAZNAS BSM telah

menyalurkan dan zakat. Pada tahun 2016 jumlah penerima zakat secara perorangan mencapai 9,660 orang dan secara kelembagaan mencapai 43 lembaga.

Table 4.2
Penerima manfaat dana zakat

Program	Penerima manfaat 2016		Penerima manfaat 2017	
	Perorangan	lembaga	perorangan	lembaga
Mitra Umat	-	-	8	17
Didik Umat	313	13	9.136	7
Simpati Umat	9,347	30	59.533	6.008
Total	9.660	43	68.677	6.029

Sumber: Bank Syariah Mandiri 2017

2) Akuntabilitas terhadap karyawan

Pentingnya karyawan sebagai salah satu *stakeholders* cukup disadari oleh Bank Syariah Mandiri. BSM memastikan setiap pegawainya memiliki kompetensi yang memadai dengan tuntutan kerjanya melalui penyelenggaraan berbagai diklat untuk meningkatkan *knowledge & skill* serta memperbaiki *behavior* masing masing pegawai.

Bank Syariah Mandiri telah mengungkapkan beberapa item berkaitan dengan karyawan seperti yang dijelaskan dalam *Syariah Enterprise Theory* (SET) yaitu berkaitan dengan banyaknya pelatihan yang telah diikuti dan banyaknya karyawan yang mengikuti pelatihan, sekaligus rata-rata pelatihan yang diikuti per karyawan setiap tahunnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Furqan selaku *Branch operation supervisor* menyatakan bahwa Sumber daya manusia merupakan aset terpenting perusahaan karena perannya sebagai subyek pelaksanaan kebijakan dan kegiatan operasional dalam rangka mewujudkan visi dan misi perusahaan. Untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja usaha secara

berkelanjutan, Bank telah mencanangkan program pengembangan kualitas sumber daya manusia.

a) Kebijakan kesehatan pegawai

Kebijakan kesehatan pegawai terutang dalam surat edaran (SE) No.12/007/SDI, tanggal 8 april 2010, perihal fasilitas kesehatan PT Bank Syariah Mandiri, dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

1. Ketentuan fasilitas kesehatan bagi pegawai kontrak, pegawai tetap, dan anak pegawai.
2. Fasilitas kesehatan meliputi rawat inap, persalinan, rawat jalan, general check up (GCU), dan pengobatan ke luar negeri.

Bentuk komitmen bank terkait ketenagakerjaan dibuktikan dengan pemenuhan kewajiban perusahaan dalam bentuk manfaat bagi pegawai yang di akui sebagai beban operasional perusahaan sebagaimana dalam laporan keuangan bank yaitu:

Table 4.3
Manfaat bagi pegawai

Uraian	2016	2017
Beban gaji, upah, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan	1.323.399	1.339.142
Beban biaya manfaat karyawan	59.409	79.420
Beban pengobatan	59.027	67.397
Beban pendidikan dan pelatihan	25.100	52.602
Beban biaya kegiatan sosial pegawai	7.146	8.809
Beban biaya rekrutmen	5.281	5.837
Beban lainnya	5.813	46.055
Jumlah	1.485.175	1.599.262

Sumber: Bank Syariah Mandiri 2017

b) Kebijakan sarana dan keselamatan kerja

Pedoman tentang keselamatan kerja, tertuang dalam pedoman pengelolaan kepegawaian (prosedur Manual) Bab II, Sub Bab B. Pemeliharaan lingkungan kerja No.MP/SI/PK/2/02, dengan pokok-pokok ketentuan antara lain:

(1) Melakukan evakuasi terhadap lingkungan kerja secara berkala, khususnya mengenai:

1. Kelengkapan dan kelayakan sarana lingkungan kerja
2. Kebersihan lingkungan kerja
3. Keserasian *lay out* ruangan kerja, ketetapan peletakan sarana kerja Kelengkapan dan kelayakan sarana pengamanan

(2) Manager membuat memo/mengisi formulir menggunakan *check list* (Form: MP.DHC.II.2.1), mencatat sarana lingkungan kerja /kantor yang sudah tidak layak/perlu dilengkapi. Apabila ada ketidaklayakan/kekuranglengkapan sarana, maka dilakukan evaluasi dan untuk diusulkan kepada *Group Head*.

c) Kesetaraan gender dan kesempatan kerja

BSM memiliki motto "Terdepan, Modern, Menentramkan". Motto bermakna bahwa BSM menghadirkan pengelolaan perusahaan yang modern dengan memberikan rasa aman dan menentramkan bagi pihak internal (pegawai) dan eksternal (nasabah/*stakeholders*). Komitmen tersebut tercermin dengan adanya jaminan perlakuan yang adil terhadap kesetaraan gender dalam kesempatan kerja bagi setiap pegawai BSM. Dalam pengelolaan pegawai, Bank menerapkan prinsip 3P yaitu:

1. *Pay For Performance*, pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan kinerjanya
2. *Pay For Position*, pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan posisi/jabatan
3. *Pay For Person*, pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan keahlian individunya.

Kebijakan Bank yang mendukung terhadap adanya perlakuan adil dan kesetaraan gender terhadap pegawai, antara lain:

- a. Implementasi *Human Capital Strategy*
 - b. Pemberian reward pegawai antara lain: tunjangan, prestasi unit kerja (TPUK) riwulanan, insentif dan bonus
 - c. Penerapan sanksi bagi pegawai yang melanggar disiplin berupa pembinaan, peringatan (SP1, SP2, SP3) dan PHK bagi pegawai bermasalah
 - d. Mutasi, promosi/rotasi/demosi pegawai dan pejabat unit kerja
 - e. Pemberian apresiasi berupa penghargaan hadiah/bagi pegawai/ cabang yang berprestasi
 - f. Pelaksanaan program screening pegawai baru, terutama terkait hubungan keluarga
 - g. Program *Assessment Center* pegawai
- d) Tingkat kecelakaan kerja

Bank terus berupaya menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi setiap pegawai BSM, dengan melengkapi sarana dan prasarana tersebut untuk memastikan terjaminnya kebutuhan operasional perusahaan dan terjaminnya keselamatan kerja bagi

pegawai. Disamping hal tersebut, Bank menerapkan praktik kerja dengan prinsip kehati-hatian dan patuh terhadap peraturan yang berlaku sehingga dapat mencapai” *Zero Accident*”.

c. Akuntabilitas Horizontal: *Indirect Stakeholders* (komunitas)

Perhatian Bank Syariah Mandiri terhadap isu tanggung jawab sosial secara khusus pada segmen komunitas dapat diamati melalui Kepedulian BSM terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dibidang agama, pendidikan dan kesehatan dapat dilihat dari program dana zakat yang disalurkan, yaitu Mitra Umat, Didik Umat, dan Simpati Umat. Kepedulian BSM beserta LAZNAS BSM telah melakukan penyaluran melalui program yang berdaya guna dan bermanfaat yakni Mitra Umat, Didik Umat dan Simpati Umat kepada 68,677 orang (mustahikin), meningkat dari periode sebelumnya, tahun 2016 sejumlah 9.660 orang (mustahikin). Program CSR BSM di bidang pengembangan pendidikan melalui program Didik Umat selama tahun 2017 telah disalurkan kepada 9,136 orang, meningkat dibanding realisasi tahun 2016 sebanyak 313 orang. Program difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa dari keluarga kurang mampu mulai pelajar Sekolah Dasa (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT). Kegiatan dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan kantor pusat BSM di Jakarta maupun kantor cabang di seluruh pelosok negeri.

Sedangkan Program CSR BSM dalam pendidikan melalui program Simpati Umat selama tahun 2017 mencapai sebesar Rp21,81miliar dibanding realisasi tahun 2016 sebesar Rp2,36 miliar.

Program CSR BSM di bidang sosial/budaya melalui program Simpati Umat selama tahun 2017 menggunakan dana sebesar Rp17,19 miliar meningkat dibanding realisasi tahun 2016 sebesar Rp3,21 miliar. Program CSR untuk bidang sosial/budaya diwujudkan dalam bentuk santunan dhuafa, santunan ramadhan, bantuan korban bencana alam, bantuan pembangunan dan renovasi masjid dan madrasah, dan program-program lainnya.

d. Akuntabilitas Horizontal: Alam

Diukur dari *Syariah Enterprise Theory* (SET) maka Bank Syariah Mandiri (BSM) sangat sedikit dalam memberikan informasi mengenai pengungkapan terhadap alam. Alam merupakan salah satu *stakeholders* yang harus mendapat perhatian dan memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan. Namun demikian perhatian Bank Syariah Mandiri (BSM) terhadap alam masih sedikit diungkapkan, jika tidak diungkapkan maka dampak informasi terhadap alam berdasarkan *Syariah Enterprise Theory*, citra perusahaan menjadi turun dikalangan masyarakat karena rendahnya kepedulian dan perhatian perusahaan terhadap alam.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Furqan selaku *Branch operation supervisor* menyatakan bahwa yang menjadi prioritas utama saat ini adalah bagaimana masyarakat Indonesia bisa mengenal bank syariah sebagai utama dalam hal keuangan. Kendala saat ini masyarakat Indonesia khususnya muslim belum semua mengetahui tentang bank syariah, perbedaaan konvensional dan syariah sehingga penetrasi masyarakat Indonesia khususnya umat islam di Indonesia masih kecil yang menggunakan bank syariah.

Upaya untuk melestarikan atau ikut serta memperbaiki kondisi alam agar menjadi tempat yang lebih baik bagi keturunan mendatang tidak ditemukan dalam pengungkapan yang dilakukan oleh BSM.

c. Pembahasan

BSM meyakini bahwa perusahaan bisa tumbuh dan berkembang dengan menjalankan praktek bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, BSM menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dalam kerangka upaya perusahaan untuk mencapai keberlanjutan (*suustainability*) dalam jangka panjang. Arti bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*) adalah bahwa perusahaan tidak hanya berupayah untuk memaksimalkan kinerja ekonomi untuk para pemegang saham, tetapi juga menyeluruh berusaha untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan.

Adapun kegiatan CSR melalui kerja sama dengan LAZNAS BSM yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 yaitu Progrm Mitra Umat yang berfokus pada pemberdayaan umat melalui bantuan modal kerja yang disalurkan kepada pedagang kecil, kedua Program Didik Umat yang memberikan bantuan pendidikan (beasiswa) kepada mereka yang membutuhkan dan megupayakan tetap berlangsungnya kegiatan belaaajar, ketiga yaaitu Prograam Simpati Umat berfokus pada kegiatan yang bersifat *charity*, diaantaranya bantuan dana zakat yang disalurkan secara langsung kepada 8 golongan yang berhak menerima zakat.

akuntabilitas terhadap nasabah Bank Syariah Mandiri memberikan perhartian yang cukup besar. Karena salah satu dari nilai-nilai dasar yang diterapkan BSM adalah "*Customer Focus*" artinya BSM memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan dengan cara proaktif

dalam menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat.

Bank Syariah Mandiri telah mengungkapkan beberapa item berkaitan dengan karyawan seperti yang dijelaskan dalam *Syariah Enterprise Theory* (SET) yaitu berkaitan dengan banyaknya pelatihan yang telah diikuti dan banyaknya karyawan yang mengikuti pelatihan, sekaligus rata-rata pelatihan yang diikuti per karyawan setiap tahunnya.

Perhatian Bank Syariah Mandiri terhadap isu tanggung jawab sosial secara khusus pada segmen komunitas dapat diamati melalui Kepedulian BSM terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dibidang agama, pendidikan dan kesehatan dapat dilihat dari program dana zakat yang disalurkan, yaitu Mitra Umat, Didik Umat, dan Simpati Umat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Bank Syariah Mandiri dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri masih belum sesuai dengan konsep *Syariah Enterprise Theory* (SET), terutama pada bagian akuntabilitas horizontal terhadap alam. Masih sedikitnya pengungkapan CSR terhadap lingkungan menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan perusahaan.

B. Saran

Peneliti Mengharapkan akan adanya cara atau metode yang lebih baik lagi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dalam melakukan kegiatan pelaporan CSR.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai keterbatasan. Jumlah bank yang diteliti hanya satu bank syariah sehingga terbatas dalam generalisasi hasil penelitian. Diharapkan untuuk peneliti selanjutnya jumlah objek penelitian diperbanyak sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dapat membantu peneliti dalam menyusun laporan hasil penelitin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Saebani, B.A. 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Alamsyah, Halim. Membangun Kapasitas dan Memperkuat Kontribusi Perbankan Syariah dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi. *Keynote speech deputy gubernur Bank Indonesia pada acara seminar akhir tahun perbankan syariah*, (Online), (<http://www.bi.go.id>, diakses 14 januaria 2018).
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Isra. *Forum for corporate social responsibility in indonesia*. (online), (from <http://www.csrindonesia.com/aditorialdetail.php?id=153>, diakses 26 januari 2018)
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Sosial Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di indonesia*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Mansur, S., *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory*. Vol.2, No.2 2012
- Meutia, inten.2010. *Menata pengungkapan CSR di Bank Islam (suatu pendekatan kritis)*. Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Mursitama, Tirta, dkk.2011. *Corporate Social Responsibility di indonesia (teori dan implementasi)*. *Institute for Develoment of Economic and finance (INDEF)*.
- Novarela, D., dan Sari,I.M., *pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory*. Vol.2, NO.2 (2015).
- Nugraho, Firmansyah FA. 2011. *Analisis hubungan antara pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan karakteristik tata kelola perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rinovian, R., dan Suarsa, A. *Pengungkapan CSR Perbankan Syariah Sebagai Kebutuhan Informasi Stakeholder*. Vol.2 No.2 (2018).
- Sahidin, Ahmad. *Membaca naskah sejarah pemikiran ekonomi islam*, (online), (<http://albanduni.wordpress.com>, diakses 16 januari 2018)
- Santoso, S., *Konsep corporate social responsibility dalam perspektif konvensional dan fiqh social*. Vol.4, No.1 2016

Solihin, ismail.2009. *corporate social responsibility (CSR)*. Jakarta:Salemba Empat.

Suharto, *Tanggung jawab sicial perusahaan*, (online), (<http://www.tekmira.esdm.go.id>), diakses 22 januari 2018.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yin, Robert K. 2009. *Stidi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Yusuf, *Aplikasi CSR pada bank syariah: suatu pendekatan masalah dan maqasid syariah*. AKSIBISI, vol 4 No 2, juni 2010. 98-115.





Indeks Corporate Sosial Responsibility (CSR) Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI)

KATEGORI EKONOMI		
-Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC3	Cakupan kewajiban atas imbalan pasti.
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
KATEGORI EKONOMI		
-Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional.
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan dari masyarakat lokal dioperasikan yang signifikan.
-Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan dan jasa yang diberikan.
-Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pemasok lokal dioperasikan yang signifikan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
	EN2	Peresentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
-Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi.
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi.
	EN5	Intensitas energi.
	EN6	Pengurangan konsumsi energi.
-Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi.
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	EN10	Perentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

-Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dikawasan lindung.
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan.
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.
-Keanekaragaman Hayati	EN14	Jumlah total <i>spesies</i> dalam <i>IUCN RED LIST</i> DAN <i>spesies</i> dalam daftar <i>spesies</i> yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
-Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1).
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2).
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
	EN19	Pengurangan emisi gas kaca (GRK).
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO).
	EN21	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya.
-Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
	EN23	Bobot total berdasarkan jenis dan metode pembangunan.
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Basel 2 Lampiran I, II, III DAN VIII yang diangkut diimpor, diekpor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
	EN26	Identitas, ukuran daana status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air daan habitat terkait yang secara signifikan terkea dampak dari.

-Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang di reklamasikan menurut kategori.
-Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidak patuhan undang-undang dan peraturan lingkungan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
-Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
-Lain-Lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
-Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasikan dan tindakan yang di ambil.
-Mekanisma Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yaang di ajukan, di tangani dan di selesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
-Pegawai	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang di berikan bagi karyawan purnawaktu yang di berikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat resistensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
-Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut

		tercantum dalam perjanjian bersama.
-kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja.
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
KATEGORI SOSIAL		
Sub Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
-Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA7	Pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian formal serikat pekerja.
-Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahunan per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan.
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung berkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti.
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler menurut gender dan kategori karyawan.
-Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi Badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya.
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
-asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan	LA14	Persentase penaspian pemasok baru menggunakan praktik tenaga kerja.
	LA15	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang di ambil.

	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di anjurkan, di tangani, dan di selesaikan menlelalui pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL Sub Kategori: Hak Asasi Manusia		
-Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausu terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
KATEGORI SOSIAL Sub Kategori: Hak Asasi Manusia		
-Investasi	HR2	Jumlah weaktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi.
-Nondiskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang di ambil.
-Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang kemungkinan melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian bersama, dan tindakan yang di ambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
-Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi bereriko tinggi melakukan eploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dan penghapusan pekerja anak yang efektif.
-Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
-Praktik Penggunaan	HR7	Peresntase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi.
-Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.

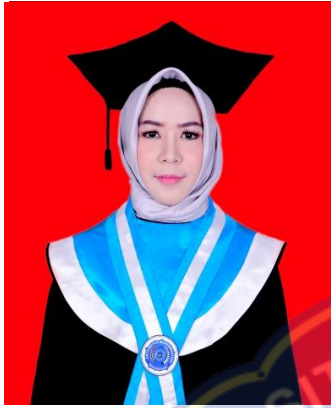
-Asesmen	HR9	Jumlah total dan presentasi operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
-Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Peresentase penapisan pemasok baru menggunakan kriterial pasokan dan tindakan yang diambil.
	HR11	Dampak negatif aktual dan pontensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
-Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang dianjurkan, ditangani dan diselesaikan melalui pengaduan formal.
KATEGORI SOASIAL		
Sub Kategori: Masyarakat		
-Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, dampak dan pengembangan.
-Masyarakat Lokal	SO2	Operasi dengan dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
-Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan peresentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi.
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
-Kebijakan Publik	SO6	Nilai total konsribusi politik berdasarkan negara dalam penerima/penerima manfaat.
-Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
-Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
-Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Peresentase penapisan pemasok baru menggunakan kriterial untuk dampak terhadap masyarakat.

	SO10	Dampak negative aktual dan pontensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
-Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang dianjurkan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI SOSIAL Sub Kategori: Tangungjawab atas Produk		
-Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Peresentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja yang dinilai untuk peningkatan.
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang hidup, menurut jenis hasil.
-Pelebaran Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti informasi sejenis.
	PR4	Jumlah total insides ketikpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
-Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjual produk yang dilarang atau disengketakan.
	PR7	Jumlah total insiden ketikpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil.
-Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.

-Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidkpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.
Sumber : www.globalreporting.org (data diolah, 2016)		



RIWAYAT HIDUP



Herlina, lahir pada tanggal 10 Januari 1995, anak ke empat dari enam bersaudara, buah kasih pasangan ayahanda “Abd.Rasid” dan ibunda “Hamiati”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur (6) tahun di SDN 101 Batuapi pada tahun 2002, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan di sekolah menengah pertama SMP Negeri 2 Maiwa, dan selesai pada tahun 2010, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Maiwa, dan selesai pada tahun 2013. Dan pada tahun 2014 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar sebagai jurusan akuntansi di Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Alhamdulillah selesai tepat pada waktunya yaitu tahun 2019.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai do’a kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “*Implementasi Syariah Enterprise Theory pada Pelaporan Corporate Social Responsibility di PT Bank Syariah Mandiri KK Unismuh Makassar*”